

PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP STRUKTUR, HARGA DAN INOVASI PASAR

Wafik Azizah¹, Mohamad Khafidz Mudlofar², Diatma Satria Wijaya³,

Naerul Edwin Kiky Aprianto⁴

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: azizahwafik57@gmail.com¹, khafidz683@gmail.com², diatmaw123@gmail.com³,
naerul_ledwin@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Konsentrasi industri mengacu pada sejauh mana sejumlah perusahaan besar mendominasi suatu pasar, yang dapat memengaruhi struktur pasar, penetapan harga, dan inovasi. Tingginya tingkat konsentrasi sering dikaitkan dengan berkurangnya persaingan, yang memengaruhi dinamika pasar, harga produk, serta kemampuan industri untuk berinovasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan menyajikan data secara alami dan sesuai dengan kondisi lapangan. Melalui pendekatan ini, data diolah serta dianalisis untuk menggambarkan realitas terhadap fenomena yang sedang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan penelitian pustaka untuk memperkuat landasan teori dan kajian pustaka yang mendukung penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsentrasi industri berdampak pada struktur pasar, harga, dan inovasi, dengan menganalisis definisi, klasifikasi, faktor-faktor yang memengaruhi, serta metode pengukurannya. Studi ini juga membahas berbagai metode untuk mengukur konsentrasi, termasuk indeks Herfindahl-Hirschman dan rasio konsentrasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meningkatnya konsentrasi industri cenderung menurunkan persaingan harga, memperkuat dominasi perusahaan besar, serta mengurangi motivasi untuk berinovasi, meski dalam beberapa kasus dapat memicu inovasi di segmen tertentu. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa konsentrasi industri juga berdampak signifikan, baik dari segi harga maupun ketersediaan produk. Studi ini menawarkan pandangan baru tentang hubungan antara struktur pasar dan inovasi dalam konteks konsentrasi industri, dengan fokus pada dampaknya bagi konsumen.

Kata Kunci: Kosentrasi Industri, Struktur Pasar, Harga, Inovasi

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Industry concentration refers to the extent to which a number of large firms dominate a market, which can affect market structure, pricing and innovation. High levels of concentration are often associated with reduced competition, which affects market dynamics, product prices and the industry's ability to innovate. This study uses a descriptive qualitative research method, by presenting the data naturally and in accordance with field conditions. Through this approach, data is processed and analyzed to describe the reality of the phenomenon being studied. In addition, this research also utilizes literature research to strengthen the theoretical basis and literature review that supports the research. This research aims to explore how industry concentration impacts market structure, prices and innovation, by analyzing its definition, classification, influencing factors and measurement methods. The study also discusses various methods for measuring concentration, including the Herfindahl-Hirschman index and concentration ratio. The results reveal that increasing industry concentration tends to reduce price competition, strengthen the dominance of large firms, and reduce the motivation to innovate, although in some cases it can trigger innovation in certain segments. In addition, the study found that industry concentration also has a significant impact, both in terms of price and product availability. This study offers a new view of the relationship between market structure and innovation in the context of industry concentration, with a focus on the impact on consumers.

Keywords: Industry Concentration, Market Structure, Price, Innovation

PENDAHULUAN

Konsentrasi industri adalah fenomena penting dalam ekonomi yang mengacu pada dominasi perusahaan-perusahaan besar dalam suatu sektor tertentu. Hal ini dapat mempengaruhi struktur pasar, harga, dan inovasi, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan konsumen serta daya saing ekonomi suatu negara. Tingginya konsentrasi industri sering kali menyebabkan berkurangnya jumlah pemain di pasar, sehingga berisiko menciptakan kekuatan monopoli atau oligopoli yang mampu mengendalikan harga dan menghambat inovasi. Misalnya, dalam pasar oligopoli, perusahaan besar mungkin terdorong untuk berinovasi demi mempertahankan pangsa pasar. Namun, konsentrasi yang terlalu tinggi bisa mengurangi persaingan dan menyebabkan kenaikan harga bagi konsumen.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada korelasi antara tingkat konsentrasi dan pendapatan industri. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa industri dengan konsentrasi lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan industri dengan konsentrasi lebih rendah. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana konsentrasi industri dapat memengaruhi struktur pasar dan perilaku harga di Indonesia (Famelia & Maimunah, 2022).

Konsentrasi industri sering kali menciptakan hambatan besar bagi perusahaan baru untuk memasuki pasar. Perusahaan yang sudah mapan dapat memanfaatkan sumber daya mereka untuk menghalangi pendatang baru melalui berbagai strategi, seperti perang harga, penguasaan saluran distribusi, atau akses eksklusif terhadap bahan baku dan teknologi. Dalam beberapa kasus, konsentrasi industri juga membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan besar untuk terlibat dalam praktik kartel. Mereka dapat berkolusi untuk menetapkan harga yang menguntungkan mereka atau membagi wilayah pasar guna mengurangi persaingan antarperusahaan. Praktik semacam ini tidak hanya merugikan konsumen dengan harga yang tidak adil, tetapi juga menciptakan ketidakadilan dalam pasar, menghalangi inovasi, dan menekan pertumbuhan perusahaan kecil atau baru. Oleh karena itu, regulasi pemerintah diperlukan untuk memastikan pasar tetap kompetitif dan adil bagi semua pelaku ekonomi.

Penelitian tentang konsentrasi industri di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, akses ke sumber daya, dan teknologi berperan signifikan dalam menentukan tingkat konsentrasi. Meskipun peningkatan konsentrasi dapat mendukung efisiensi industri, terdapat peringatan mengenai rendahnya korelasi antara konsentrasi dan pendapatan (Firmansyah dkk., 2015). Jika empat perusahaan terbesar menguasai lebih dari 40% pasar, maka pasar tersebut bisa dianggap sebagai oligopoli. Dalam kondisi dengan konsentrasi industri yang tinggi, perusahaan-perusahaan besar cenderung menetapkan harga lebih tinggi karena mereka memiliki kendali yang kuat atas pasar. Penetapan harga ini tidak hanya didasarkan pada biaya produksi, tetapi juga pada peluang untuk meraih margin keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, dorongan untuk melakukan riset dan inovasi produk cenderung lebih rendah. Metode pengukuran konsentrasi industri pun beragam. Dua pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur konsentrasi pasar adalah Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI) dan rasio konsentrasi (CR). Hasil pengukuran ini dapat memberikan pemahaman tentang struktur pasar serta dampaknya terhadap inovasi dan harga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsentrasi industri dapat memengaruhi struktur pasar, harga, dan inovasi produk. Dalam penelitian ini, data sekunder menjadi sumber informasi utama yang berasal dari literatur, dokumen, artikel ilmiah, laporan, dan sumber lain yang relevan, serta digunakan untuk mendukung dan menjadi acuan penelitian. Data sekunder mempunyai beberapa kelebihan seperti mudah didapatkan dan sudah tersedia. Akan tetapi data sekunder juga memiliki kekurangan, apabila sumber data mengalami kesalahan, kadaluwarsa, atau data sudah tidak relevan akan menghambat penelitian. Kesimpulan dan gagasan atau penemuan-penemuan yang telah didapatkan kemudian dibanding-bandingkan, dikaji ulang dengan secara cermat dan diteliti.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang masih terdapat relevansi topik dengan masalah yang dibahas dan membandingkannya dengan penelitian kami. Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Nainggolan, 2012) menjelaskan bahwa struktur pasar itu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempengaruhi harga dan bersaing. Menurut Martin dan Stigler (dalam Hasibuan, 1994), pasar yang didominasi oleh beberapa perusahaan besar cenderung menjadi oligopoli, yang ditandai dengan rasio konsentrasi tertentu.

Konsentrasi diukur dengan berbagai indeks seperti CR4, Herfindahl Index, dan Lerner Index yang menunjukkan sejauh mana pasar dikuasai oleh pemain besar.

Kemudian penelitian yang kedua dilakukan oleh (Famelia & Maimunah, 2022) menjelaskan bahwa konsentrasi industri yang tinggi menunjukkan dominasi sejumlah kecil perusahaan besar, membentuk struktur pasar oligopoli dengan persaingan yang rendah. Dalam kondisi ini, perusahaan besar memiliki kendali signifikan atas pasar, sering kali mengatur harga dan strategi produksi.

Kedua artikel tersebut menunjukkan kesamaan dalam menekankan fokus pada konsep konsentrasi pasar dan struktur pasar oligopoli. Keduanya menjelaskan bahwa dominasi oleh sejumlah kecil perusahaan besar dalam suatu pasar dapat membentuk struktur oligopoli, di mana perusahaan-perusahaan besar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga dan persaingan. Artikel ini tidak hanya terbatas pada pembahasan teori dasar yang menjadi landasan konseptual, tetapi juga secara mendalam mengeksplorasi hubungan langsung antara konsentrasi industri dan berbagai dampaknya terhadap konsumen. Dampak tersebut mencakup perubahan struktur harga, keterbatasan pilihan produk, dan potensi penurunan kualitas layanan akibat dominasi beberapa perusahaan besar di pasar. Selain itu, artikel ini juga mengulas terkait kebijakan publik, seperti perlunya regulasi yang lebih ketat untuk menjaga persaingan sehat, mendorong inovasi, dan memastikan bahwa manfaat dari efisiensi industri dapat dirasakan oleh konsumen secara langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, analisis data sering kali menggunakan model Miles dan Huberman untuk memastikan pengolahan data yang sistematis dan komprehensif. Penggunaan model Miles dan Huberman memungkinkan peneliti untuk mengelola data secara terstruktur, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada pengumpulan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam dan bermakna terhadap fenomena yang dikaji. Penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data secara apa adanya tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tambahan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam dengan memberikan gambaran yang rinci mengenai konteks, subjek, dan situasi yang dianalisis. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka, yang melibatkan penelusuran dan evaluasi kritis terhadap literatur yang relevan, seperti konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka berfokus pada peninjauan literatur yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain untuk membantu memecahkan masalah penelitian dengan merujuk pada teori serta hasil yang relevan (Hadi & Afandi, 2021). Metode ini tidak hanya mengutamakan pengumpulan data, tetapi juga penafsiran dan pemahaman data secara mendalam, sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif tentang fenomena yang dipelajari tanpa melibatkan subjek penelitian secara langsung. Pendekatan ini ideal digunakan untuk penelitian yang berfokus pada eksplorasi teoritis atau analisis dari data yang sudah tersedia, tanpa perlu melibatkan eksperimen atau survei terhadap partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kosentrasi Industri

Konsentrasi industri merupakan suatu ukuran relatif yang mempertimbangkan sejauh mana beberapa perusahaan dapat menguasai pasar dalam industri. Tingkat konsentrasi industri adalah variabel yang dapat diukur dalam struktur industri. Kosentrasi industri berarti perusahaan dan struktur pasar yang secara geografis dekat dan terhubung erat. Elemen-elemen industri tersebut ada dalam domain industri tertentu bersama-sama atau saling terkait. Konsentrasi ini memberikan informasi mengenai ukuran relatif dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam suatu pasar industri. Kombinasi pangsa pasar membentuk suatu tingkat pemusatan dalam pasar. Terdapat berbagai ukuran untuk mengukur konsentrasi industri, salah satunya adalah Andil Perusahaan. Dari berbagai ukuran konsentrasi, ada yang menunjukkan peningkatan dan ada yang menunjukkan penurunan. Ketika tingkat konsentrasi meningkat, maka tingkat persaingan di pasar antar industri cenderung menurun, sedangkan jika tingkat konsentrasi menurun, maka tingkat persaingan akan meningkat (Sari, 2013). Konsentrasi industri merujuk pada keadaan yang menunjukkan tingkat penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan yang ada di dalam suatu pasar. Setiap jenis struktur pasar memiliki tingkat konsentrasi penguasaan pasar yang berbeda-beda sesuai dengan jenis strukturnya. Konsentrasi atau pemusatan merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan dalam kategori "oligopolis" yang saling bergantung satu sama lain. Kelompok perusahaan ini biasanya terdiri dari antara 2 hingga 8 perusahaan (Jaya, 2023). Kombinasi pangsa pasar tersebut akan menghasilkan tingkat pemusatan di pasar. Pengukuran konsentrasi industri dapat dilakukan dengan tiga metode, yaitu: pertama, dengan menghitung andil masing-masing perusahaan; kedua, dengan menggunakan kurva seperti kurva Lorenz; dan ketiga, dengan menerapkan indeks-indeks seperti indeks Gini, indeks Bain, indeks Lerner, dan indeks Herfindahl (Mahardhika Harilinawan & Muhammad Yasin, 2024).

Dampak yang sangat terasa adalah meningkatnya persaingan di sektor industri di berbagai negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi ketatnya persaingan global saat ini, sektor industri perlu meningkatkan daya saing ekonominya. Masalah struktur pasar domestik dan merger kemungkinan merupakan dimensi penting dari pasar akses dan dapat dengan mudah menggantikan instrumen kebijakan perdagangan yang lebih jelas seperti tarif (Sheldon, t.t.). Hal ini juga harus menjadi fokus bagi sektor industri di Indonesia agar dapat bertahan dalam perekonomian global. Dan perlu diingat, bahwa industri yang berkonsentrasi tinggi belum tentu mempunyai pertumbuhan pendapatn yang tinggi (Natanael, 2023).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kosentrasi Industri

Dalam persaingan global yang semakin tajam, sektor industri suatu daerah dituntut mampu menghasilkan output secara efisien agar mampu bertahan. Untuk mendorong spesialisasi produk serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas dapat dilakukan dengan pendekatan cluster atau pendekatan konsentrasi spasial dalam kebijakan nasional maupun regional pada sektor industri. Faktor lokasi yang mempengaruhi keberadaan industri diantaranya wilayah bahan mentah, pasar, sumber suplai tenaga kerja, wilayah bahan bakar (tenaga), jalur transportasi, serta penjaluran atau zoning kota (Wulandari dkk., 2017). Pembangunan yang terjadi di suatu tempat merupakan suatu daya tarik bagi pembangunan

ekonomi di daerah sehingga akan terjadi konsentrasi pembangunan pada wilayah tersebut. Konsentrasi tersebut disebabkan oleh potensi faktor faktor di daerah pusat pertumbuhan yang kuat dipengaruhi sekaligus menghambat pembangunan di wilayah sekitarnya yang disebut dengan efek polarisasi atau pemusatan (Wibowo & Sbm, 2018). Hasibuan & Zulfahmi menyatakan bahwa konsentrasi industri dapat dijelaskan melalui 4 faktor berikut: nasib baik, faktor keadaan skala ekonomis, kebijakan dan regulasi pemerintah dan kebijakan perusahaan.

Faktor "nasib baik" dalam kajian industri digambarkan sebagai situasi di mana hanya segelintir perusahaan yang tertarik untuk berinvestasi. Sementara itu, perusahaan lain enggan masuk ke pasar karena tingginya dana investasi yang diperlukan dan rendahnya potensi keuntungan. Akibatnya, hanya sedikit perusahaan yang berani melakukan investasi, sehingga konsentrasi industri menjadi tinggi, dan perusahaan-perusahaan ini akhirnya menjadi dominan di pasar. Skala ekonomis industri juga dapat menyebabkan perbedaan dalam tingkat konsentrasi. Perusahaan dengan biaya produksi rendah cenderung mendominasi pasar karena mereka dapat menjual output dengan harga yang lebih murah. Perusahaan dengan skala produksi besar juga mampu memenuhi permintaan pasar yang besar dan menekan biaya produksi lainnya, seperti bahan baku dan utilitas, sehingga mereka dapat menetapkan harga yang lebih rendah.

Faktor kebijaksanaan pemerintah dapat pula memiliki dua mata, di satu sisi kebijaksanaan ekonomi yang diberlakukan oleh pemerintah dapat memperburuk keadaan pasar. Faktor penyebabnya adalah pemerintah dapat memberikan wewenang kepada perusahaan tertentu untuk memproduksi atau mendistribusikan output untuk kepentingan konsumen. Sebagai akibat dari tindakan pemerintah yang tidak adil ini, kondisi konsentrasi industri meningkat. Sebaliknya, jika pemerintah melonggarkan proteksi yang sangat ketat yang sebelumnya diberlakukan, jumlah perusahaan yang masuk ke pasar akan meningkat, yang menyebabkan penurunan konsentrasi industri.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah strategi bisnis. Dalam dunia bisnis, sering kali perusahaan industri melakukan merger. Keputusan untuk merger bisa didorong oleh berbagai alasan. Salah satunya adalah tekanan dari kondisi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga perusahaan-perusahaan memilih merger sebagai strategi untuk bertahan dari persaingan pasar yang ketat dan memperkuat posisi mereka di pasar. Praktik merger ini cenderung meningkatkan konsentrasi industri. Sebaliknya, jika penguasaan pasar terbagi di antara banyak perusahaan kecil, konsentrasi industri akan menurun. (Teguh, 2020).

Pengaruh Kosentrasi Industri Terhadap Struktur Pasar

Struktur pasar adalah bentuk pengaturan yang menggambarkan jumlah atau ukuran perusahaan dalam mendistribusikan produk mereka di pasar, serta tingkat kesulitan untuk memasuki pasar tersebut. Struktur pasar berfungsi sebagai indikator untuk mengamati perilaku dan kinerja industri, yang berdampak pada strategi perusahaan dan profit yang dapat diraih di masa depan. Beberapa elemen yang menjelaskan struktur pasar meliputi pangsa pasar, konsentrasi, dan hambatan masuk pasar (*barrier to entry*).

Dalam konteks struktur pasar, terdapat dua bentuk pasar yang paling ekstrem, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli. Keberadaan struktur pasar memberikan berbagai kebijakan yang berbeda bagi setiap perusahaan, yang ditentukan oleh seberapa besar hambatan untuk masuk ke pasar dan seberapa ketat persaingan yang ada. Oleh karena itu, kedua jenis

struktur pasar ini menunjukkan perilaku yang berbeda, yang pada gilirannya menghasilkan kinerja atau profit yang bervariasi. Di struktur pasar yang lebih terkonsentrasi, industri tersebut cenderung mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih cepat, sehingga terdapat hubungan positif antara rasio konsentrasi dan pertumbuhan Perusahaan (Kusumaningrum, t.t.).

Konsentrasi mencerminkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan besar. Dengan kata lain, konsentrasi adalah kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan terkemuka atau oligopoli, di mana perusahaan-perusahaan tersebut saling menyadari ketergantungan satu sama lain. Dalam struktur pasar yang bersaing, tingkat persaingan pasar mengacu pada sejauh mana perusahaan-perusahaan secara individual dapat mempengaruhi harga pasar atau syarat-syarat penjualan produk mereka. Semakin kecil kekuatan suatu perusahaan dalam mempengaruhi pasar tempatnya menjual produk, semakin tinggi pula tingkat persaingan pasar tersebut.

Dengan memahami tingkat konsentrasi dalam suatu industri, kita dapat menentukan struktur pasar yang ada. Pengukuran tingkat konsentrasi juga dapat digunakan untuk menilai konsentrasi kepemilikan sumber daya atau aset di antara individu dalam suatu pasar atau perekonomian secara keseluruhan, serta untuk memahami penguasaan manajemen terhadap sumber daya atau pendapatan dalam perekonomian dan kontrol aktivitas perusahaan dalam suatu industri. Ketika konsentrasi meningkat, tingkat persaingan antara perusahaan dalam industri tersebut akan menurun, sementara penurunan konsentrasi akan meningkatkan tingkat persaingan antar perusahaan. Penurunan konsentrasi biasanya disebabkan oleh bertambahnya jumlah perusahaan yang masuk ke pasar, sedangkan peningkatan konsentrasi dapat terjadi akibat keluarnya perusahaan atau penggabungan. Tingkat konsentrasi dapat diukur dengan menggunakan variabel aset, jumlah tenaga kerja, nilai tambah, nilai penjualan, dan total output.

Pengaruh Kosentrasi Industri Terhadap Harga Produk

Konsentrasi industri mempengaruhi harga pasar melalui berkurangnya persaingan dan meningkatnya kekuatan pasar. Dalam industri yang sangat atraktif, beberapa perusahaan yang dominan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi, yang menguntungkan mereka tetapi merugikan konsumen. Konsentrasi industri tidak selalu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, gejala kekuatan pasar, dan juga menghasilkan pengurangan biaya (Siagian, 2021). Peningkatan konsentrasi sering kali diikuti dengan efisiensi yang lebih tinggi, tetapi efek ini dapat bervariasi tergantung pada struktur pasar. Secara keseluruhan, konsentrasi yang tinggi dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat karena harga yang lebih tinggi dan berkurangnya pilihan. Faktor kelangkaan menjadi faktor penentu terjadinya konsentrasi karena jika terjadi kelangkaan maka akan ada hambatan masuk sehingga sedikit perusahaan yang bersaing dalam suatu industri dan begitu pula sebaliknya (Department of Economics Development, Universitas Sriwijaya, Indonesia dkk., 2023).

Tingkat konsentrasi industri mempengaruhi harga produk di pasar dengan mengurangi persaingan. Di pasar yang atraktif, beberapa perusahaan yang dominan dapat menetapkan harga yang lebih tinggi, karena mereka memiliki kekuatan pasar yang lebih besar dan dapat mengoordinasikan kebijakan harga. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi sering dikaitkan dengan efisiensi yang lebih tinggi, tetapi juga dapat merugikan konsumen

melalui harga yang lebih tinggi dan lebih sedikit pilihan. Oleh karena itu, konsentrasi industri dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Konsentrasi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar, terutama pada struktur pasar oligopoli. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan pengaruh konsentrasi industri terhadap harga pasar:

1. Struktur Pasar Oligopolistik

Dalam struktur pasar oligopoli, beberapa perusahaan besar menguasai sebagian besar pasar. Hal ini dapat menyebabkan konsentrasi industri yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga pasar. Perusahaan-perusahaan oligopoli sering bekerja sama untuk mengkoordinasikan kebijakan harga, sehingga dapat mempertahankan harga yang tinggi dan mengurangi persaingan.

2. Kolusi dan Kebijakan Harga

Kartel, yang merupakan bentuk kolusi antara perusahaan-perusahaan oligopoli, dapat mempengaruhi harga pasar. Dalam kartel, perusahaan-perusahaan besar membuat perjanjian yang berkaitan dengan produksi, pembagian pasar dan penetapan harga. Hal ini dapat menyebabkan harga yang stabil namun tinggi, karena perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk mencapai "maksimalisasi keuntungan bersama".

3. Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI)

Indeks HHI digunakan untuk mengukur konsentrasi industri. Nilai HHI yang tinggi mengindikasikan konsentrasi pasar yang tinggi, yang dapat berdampak pada harga pasar. Dengan menggunakan kriteria Komisi Pengawas Persaingan Usaha, nilai HHI di atas 0,18 dapat ditafsirkan sebagai tingkat konsentrasi yang tinggi, yang dapat mengakibatkan harga pasar yang stabil namun tinggi.

4. Dampak terhadap Persaingan Usaha dan Harga

Konsentrasi industri dapat menekan persaingan, sehingga memungkinkan perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan harga yang tinggi. Dalam kondisi persaingan sempurna, harga pasar akan ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Namun, dalam struktur pasar oligopoli, perusahaan-perusahaan dapat menyesuaikan harga untuk mencapai keuntungan maksimum, yang dapat mengakibatkan harga pasar yang tinggi.

Secara keseluruhan, konsentrasi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar, terutama pada struktur pasar oligopoli. Konsentrasi yang tinggi dapat menyebabkan konsolidasi kekuatan pasar, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kebijakan harga dan persaingan di dalam industri (Nainggolan, 2012).

Perubahan konsentrasi industri memiliki dampak signifikan terhadap harga produk di pasar. Konsentrasi industri mengacu pada sejauh mana pasar dikuasai oleh sejumlah kecil perusahaan besar. Berikut adalah beberapa cara di mana perubahan konsentrasi industri mempengaruhi harga produk:

1. Pengaruh Terhadap Persaingan

Konsentrasi yang tinggi dalam suatu industri sering kali mengurangi tingkat persaingan. Dalam konteks ini, ketika hanya ada beberapa pemain besar di pasar, mereka dapat berkolusi untuk menetapkan harga lebih tinggi, karena tidak ada banyak alternatif bagi konsumen. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi industri dapat

menguntungkan perusahaan melalui harga yang lebih tinggi dan tingkat keuntungan yang meningkat.

2. Efisiensi Produksi

Konsentrasi industri juga dapat meningkatkan efisiensi produksi. Perusahaan-perusahaan besar sering kali memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk memproduksi barang dengan biaya lebih rendah. Namun, meskipun efisiensi meningkat, dampak pada harga bisa beragam; dalam beberapa kasus, keuntungan dari efisiensi tidak diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga yang lebih rendah (Hendra & Hartomo, 2018).

3. Kekuatan Pasar

Dengan meningkatnya konsentrasi, perusahaan-perusahaan yang dominan dapat memiliki kekuatan pasar yang lebih besar. Hal ini memungkinkan mereka untuk menetapkan harga tanpa banyak tekanan dari pesaing. Sebagai contoh, dalam industri broiler di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi berdampak pada peningkatan kekuatan pasar dan harga produk, sehingga konsumen sering kali dirugikan.

4. Dampak terhadap Konsumen

Ketika konsentrasi industri meningkat dan persaingan menurun, konsumen cenderung menghadapi harga yang lebih tinggi dan pilihan produk yang lebih sedikit. Penelitian menunjukkan bahwa persaingan yang ketat dapat menurunkan harga dan meningkatkan kualitas produk, namun di pasar yang memiliki keunggulan, hal ini mungkin tidak terjadi (Natalinov & Pangeran, 2013).

Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Inovasi Produk

Konsentrasi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pasar. Penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing industri, tetapi juga berpotensi menghambat persaingan, yang penting untuk inovasi. Persaingan sering kali dilihat sebagai pendorong efisiensi ekonomi karena perusahaan mengejar dan mengadopsi inovasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Para ekonom berpendapat bahwa struktur pasar yang kompetitif akan meningkatkan pilihan dan kesejahteraan konsumen (Bos & Jalil, t.t.). Dalam konteks negara berkembang, keseimbangan antara efisiensi dan inovasi diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Selain itu, struktur pasar oligopolistik mampu mendorong kolaborasi dalam inovasi, meskipun risiko kartel dan pengendalian harga harus diwaspadai.

Konsentrasi industri memiliki dampak yang kompleks dan beragam terhadap inovasi produk, yang dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Efisiensi dan Kontrol Produksi. Konsentrasi industri yang tinggi dapat menghasilkan efisiensi dan kontrol yang lebih besar atas produksi. Integrasi industri, baik vertikal maupun horizontal, dapat memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan proses produksi dan mengurangi biaya, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan inovasi produk (Busra dkk., 2023).
2. Dampak terhadap Persaingan Usaha. Namun demikian, konsentrasi industri yang berlebihan dapat menghambat persaingan usaha. Dalam struktur pasar yang sangat menarik, terutama struktur pasar oligopoli, persaingan usaha dapat berkurang, karena hanya

beberapa perusahaan besar yang mendominasi pasar. Hal ini dapat mengurangi insentif untuk berinovasi, karena perusahaan-perusahaan ini mungkin merasa aman dalam posisi pasar mereka dan tidak perlu berinvestasi dalam inovasi untuk mempertahankan pangsa pasar.

3. Keseimbangan antara Efisiensi dan Inovasi. Berdasarkan konteks ekonomi baru, keseimbangan antara mendorong inovasi dan efisiensi sangatlah penting. Konsentrasi industri harus diimbangi dengan kebijakan yang menjamin persaingan yang sehat. Persaingan yang sehat dapat mendorong perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif di pasar.
4. Tekanan Kompetitif dan Inovasi. Meskipun konsentrasi industri dapat mengurangi persaingan, tekanan kompetitif yang masih ada dalam industri dapat mendorong perusahaan untuk berinovasi. Perusahaan-perusahaan dalam industri mungkin masih merasakan tekanan untuk mengungguli pesaing mereka, yang dapat mendorong inovasi produk.
5. Peraturan dan Kebijakan. Faktor regulasi dan kebijakan juga memainkan peran penting. Kebijakan pemerintah dan peraturan industri dapat membatasi atau mengarahkan arah inovasi produk. Dalam industri hiburan, kebijakan yang tepat diperlukan untuk mencegah praktik anti-persaingan dan memastikan bahwa inovasi didorong. Pemerintah dapat mendukung inovasi perusahaan melalui insentif keuangan, ketentuan peraturan, dan kebijakan yang relevan (Huang dkk., 2017).
6. Secara keseluruhan, konsentrasi industri dapat memiliki efek ganda pada inovasi produk. Meskipun dapat meningkatkan efisiensi dan memfasilitasi investasi dalam penelitian dan pengembangan, konsentrasi industri juga dapat menghambat persaingan usaha apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat untuk memastikan persaingan usaha yang sehat (Riyanto, 2020).

Analisis Teori *Structure-Conduct-Performance*

Paradigma *Structure-Conduct-Performance* atau yang disingkat dengan (SCP) pertama kali dikembangkan oleh Bain pada tahun 1951 sebagai teori mengenai struktur organisasi industri. Pada awalnya, paradigma ini hanya diterapkan dalam konteks industri manufaktur di Amerika Serikat. SCP merupakan pendekatan dalam ilmu ekonomi industri yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja suatu industri.

1. *Structure* (Struktur Pasar)

Struktur pasar dalam paradigma SCP didefinisikan melalui rasio konsentrasi pasar, yaitu ukuran yang mengidentifikasi bagaimana pangsa pasar terdistribusi di antara perusahaan-perusahaan dalam suatu industri. Rasio ini menentukan tingkat dominasi pemain besar di pasar, yang secara langsung memengaruhi dinamika persaingan.

2. *Conduct* (Perilaku Perusahaan)

Perilaku perusahaan dalam paradigma SCP mencerminkan strategi yang diterapkan perusahaan dalam bersaing di pasar. Perilaku ini dapat bersifat kompetitif atau kolusif. Perilaku kompetitif meliputi persaingan dalam penetapan harga, inovasi produk, dan kegiatan promosi, sedangkan perilaku kolusif mencakup praktik seperti pengaturan harga bersama atau pembagian wilayah pasar untuk mengurangi tingkat persaingan.

3. *Performance* (Kinerja Industri)

Kinerja industri diukur berdasarkan dua indikator utama, yaitu efisiensi sosial dan profitabilitas. Efisiensi sosial biasanya didefinisikan oleh hubungan antara kekuatan pasar dan kesejahteraan konsumen. Semakin besar kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan, semakin rendah efisiensi sosial, karena harga produk cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan biaya produksinya. Profitabilitas perusahaan juga menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu industri.

Paradigma SCP didasarkan pada beberapa hipotesis utama. Hipotesis pertama menyatakan bahwa struktur pasar memengaruhi perilaku perusahaan. Semakin rendah tingkat konsentrasi pasar, maka tingkat persaingan di pasar akan semakin tinggi. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa perilaku perusahaan memengaruhi kinerja pasar. Tingkat persaingan yang tinggi cenderung menurunkan kekuatan pasar perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh juga lebih rendah. Sebaliknya, perilaku kolusif dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengurangi persaingan. Hipotesis ketiga menjelaskan bahwa struktur pasar memengaruhi kinerja industri. Semakin rendah konsentrasi pasar, maka tingkat kolusi yang terjadi juga akan semakin rendah. Akibatnya, tingkat persaingan meningkat, dan kekuatan pasar perusahaan menurun.

Hasil dari ketiga hipotesis tersebut menunjukkan bahwa struktur pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dalam suatu industri. Oleh karena itu, paradigma SCP menjadi alat yang penting untuk memahami dinamika pasar dan memberikan landasan bagi pemerintah atau pengambil kebijakan dalam merancang regulasi yang mendorong persaingan sehat, efisiensi, serta kesejahteraan konsumen (Suhel, 2015).

KESIMPULAN

Konsentrasi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika harga dan inovasi pasar. Konsentrasi yang tinggi, di mana sejumlah perusahaan besar mendominasi pasar, cenderung mengurangi persaingan. Hal ini sering mengarah pada harga yang lebih tinggi dan berkurangnya inovasi karena perusahaan besar merasa aman dengan dominasi mereka. Namun, dalam beberapa kasus, konsentrasi industri dapat memicu inovasi untuk mempertahankan posisi pasar dalam sektor tertentu. Dalam struktur pasar seperti ini, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kekuatan untuk menetapkan harga dan mengurangi persaingan, yang pada akhirnya merugikan konsumen melalui harga yang lebih tinggi dan pilihan yang lebih terbatas.

Pengukuran konsentrasi industri menggunakan indeks seperti Herfindahl-Hirschman dan rasio konsentrasi memberikan gambaran tentang struktur pasar yang terpusat dan dampaknya bagi konsumen serta persaingan usaha. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kebijakan pemerintah dan regulasi dalam menjaga keseimbangan antara konsentrasi dan persaingan untuk mendorong inovasi dan efisiensi di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Bos, M. R., & Jalil, S. A. (t.t.). *Industrial Structure and Concentration in Malaysian Manufacturing Industry*.

- Busra, B., Anisah, Y., Diana, D., Irawan, Y., Zulfiar, E., & Syarifudin, S. (2023). Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Pertumbuhan Industri Kecil di Aceh, Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1). <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i1.3804>
- Department of Economics Development, Universitas Sriwijaya, Indonesia, Haspazah, W., Robiani, B., Department of Economics Development, Universitas Sriwijaya, Indonesia, Harunurrasyid, H., Department of Economics Development, Universitas Sriwijaya, Indonesia, Apriani, Deassy, & Department of Economics Development, Universitas Sriwijaya, Indonesia. (2023). Analysis of the Effect of Industrial Concentration on Profit of the Indonesian Plastic and Packaging Industry. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i7-08>
- Famelia, S. S., & Maimunah, E. (2022). *Konsentrasi Industri Besar Dan Menengah Dalam Kbli 2 Di Provinsi Lampung*. 1(6).
- Firmansyah, H., Robiani, B., & Mukhlis, M. (2015). Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi Industri Kecap di Indonesia (ISIC 15493). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 53–59. <https://doi.org/10.29259/jep.v13i1.4852>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2018). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 35. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17176>
- Huang, S., Bai, Y., & Tan, Q. (2017). How Does the Concentration of Determinants Affect Industrial Innovation Performance? – An Empirical Analysis of 23 Chinese Industrial Sectors. *Plos One*, 12(1), e0169473. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0169473>
- Jaya, W. (2023). *Ekonomi Industri*. Gadjah Mada University Press.
- Kusumaningrum, H. A. (t.t.). *Dampak Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan*.
- Mahardhika Harilinawan & Muhammad Yasin. (2024). Konsentrasi Industri Dan Integrasi Industri Terhadap Ekonomi Industri Baru. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 56–60. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.264>
- Nainggolan, M. J. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Tingkat Konsentrasi Industri Jamu Indonesia (ISIC 24234). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10.
- Natalinov, E. E., & Pangeran, P. (2013). Konsentrasi Industri dan Return Saham: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2013.81.89>
- Natanael, M. (2023). *Ekonomi Mikro dan Makro*. Cv. Intelektual Manifes Pedia.
- Riyanto, E. (2020). Analisis Profitabilitas pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 77–89. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.2.77-89>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, N. (2013). *Konsentrasi Industri Pengolahan di Propinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2005-2009* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Sheldon, I. (t.t.). *Market Structure, Industrial Concentration, and Price Transmission*.
- Siagian, R. (2021). *Ekonomi Industri*. Yayasan Kita Menulis.

- Suhel, S. (2015). Analisis Struktur dan Kinerja: Studi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.29259/jep.v13i1.4842>
- Teguh, M. (2020). *Ekonomi Industri*. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, S. A., & Sbm, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Pengolahan dan Efisiensi Produksi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010-2015. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.727>
- Wulandari, Y., Lestari, E. K., Subagiarta, I. W., & Kalimantan, J. (2017). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Spasial Industri di Wilayah Kabupaten Jember (Studi Kasus: Subsektor Industri Makanan, Minuman, dan Tembakau)*.